Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 934-945
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Analisis Kesesuaian Penggunaan Bahasa Baku pada Artikel di Media Daring Kumparan

Yuliana Sari Angkat, Ignasyia Nancy Hutabarat, Mawar Lestari Br Hutagaol, Selsi Lubis, Tiara Tabitha Sianturi, Felix August Yoel Simangunsong
Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan
yulianasari.7253240029@mhs.unimed.ac.id, ignasyia.725120029@mhs.unimed.ac.id, mawarlestari1382@gmail.com, selsilubis.7251240027@mhs.unimed.ac.id, tiara.7252540003@mhs.unimed.ac.id, felixsimansong1@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan bahasa Indonesia baku dalam penulisan artikel di media daring sebagai sarana penyampaian informasi kepada masyarakat. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah diperlukan agar informasi dapat disampaikan secara jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai bentuk ketidaksesuaian penggunaan bahasa baku dalam tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa baku, mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidaksesuaian, serta menjelaskan perbaikan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dalam artikel media daring Kumparan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian terdiri atas 15 artikel yang diterbitkan oleh media daring Kumparan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan membaca dan mencatat kata atau kalimat yang mengandung ketidaksesuaian kebahasaan. Selanjutnya, data dianalisis dengan memeriksa kebakuan kata berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan ketepatan ejaan berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 46 ketidaksesuaian penggunaan bahasa baku dalam 15 artikel. Ketidaksesuaian tersebut meliputi penggunaan kata tidak baku, kesalahan pengetikan, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa baku dalam artikel Kumparan masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan. Ketelitian dalam penulisan serta pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia diperlukan agar artikel yang diterbitkan memiliki kualitas kebahasaan yang baik dan dapat menyampaikan informasi secara tepat kepada pembaca.

Kata kunci: Bahasa Baku, Artikel, Media Daring, Kumparan, Ketidaksesuaian Bahasa

Abstract

This study is motivated by the importance of using standard Indonesian in online media articles as a means of conveying information to the public. The use of language in accordance with established linguistic rules is necessary to ensure that information is communicated clearly and easily understood by readers. However, various forms of language inaccuracies can still be found in written articles. This study aims to describe the use of standard Indonesian, identify forms of language inaccuracies, and explain the appropriate corrections based on Indonesian language rules in articles published by the online media platform Kumparan. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. The research focuses on 15 articles published by Kumparan. Data were collected through documentation by reading the articles and recording words or sentences containing linguistic inaccuracies. The collected data were then analyzed by examining word standardization using the Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) and spelling accuracy based on the Fifth Edition of the Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). The results reveal a total of 46 instances of language inaccuracies across the 15 articles. These inaccuracies include non-standard words, typing errors, word-writing errors, incorrect capitalization, and punctuation errors. Based on these findings, it can be concluded that the use of standard Indonesian in Kumparan articles still needs improvement. Greater writing accuracy and a better understanding of Indonesian language rules are necessary to ensure that published articles maintain good linguistic quality and convey information accurately to readers.

Keywords: Standard Indonesian, Articles, Online Media, Kumparan, Language Inaccuracies

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, pendapat, dan informasi, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki kaidah yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya, salah satunya adalah penggunaan bahasa baku. Dardjowidjojo dkk. (1988)

dan Moeliono dkk. (2017) melalui buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia membahas kaidah bahasa Indonesia yang menjadi pedoman dalam penggunaan bahasa yang tepat.

Seiring perkembangan teknologi informasi, media daring menjadi salah satu sarana masyarakat dalam memperoleh informasi. Salah satu media daring yang memuat berbagai artikel adalah Kumparan. Sebagai media penyampaian informasi, artikel perlu menggunakan bahasa yang jelas dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia agar mudah dipahami pembaca. Namun, penggunaan bahasa baku masih perlu diperhatikan karena dapat ditemukan berbagai ketidaksesuaian dalam penulisan, seperti penggunaan kata tidak baku, kesalahan pengetikan, penulisan imbuhan dan kata depan, huruf kapital, serta tanda baca.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penggunaan bahasa baku dalam 15 artikel di media daring Kumparan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidaksesuaian dan membandingkannya dengan bentuk penulisan yang tepat berdasarkan kaidah bahasa Indonesia serta Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan bahasa baku dalam artikel media daring dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya ketepatan berbahasa dalam penulisan.

2. Tinjauan Literatur

1. Bahasa Baku

Bahasa baku merupakan ragam bahasa yang penggunaannya mengikuti kaidah kebahasaan yang telah ditetapkan. Menurut Moeliono dkk. (2017), bahasa baku menjadi pedoman dalam penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam situasi resmi. Yanti dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa kata baku merupakan kata yang sesuai dengan kaidah ejaan, tata bahasa, dan bentuk kata yang berlaku. Penggunaan bahasa baku diperlukan agar informasi dapat disampaikan secara jelas dan mudah dipahami (Devianty, 2021).

Bahasa baku juga berperan dalam menjaga keseragaman penggunaan bahasa Indonesia sehingga masyarakat memiliki pedoman yang sama dalam berkomunikasi. Dalam bentuk tulisan, penggunaan bahasa baku membantu penulis menyampaikan gagasan secara lebih teratur dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam memahami informasi.

2. Ciri-Ciri dan Fungsi Bahasa Baku

Menurut Moeliono (1988, sebagaimana dikutip dalam Saefuddin & Yulianto, 2025), bahasa baku memiliki tiga karakteristik utama, yaitu kemantapan dinamis, kecendekiaan, dan penyeragaman kaidah. Kemantapan dinamis menunjukkan bahwa bahasa baku memiliki aturan yang relatif tetap, tetapi tetap dapat berkembang. Kecendekiaan berkaitan dengan kemampuan bahasa dalam menyampaikan gagasan secara logis dan jelas, sedangkan penyeragaman kaidah berarti adanya aturan yang menjadi pedoman bersama.

Selain itu, bahasa baku memiliki empat fungsi, yaitu sebagai pemersatu, pemberi kekhasan, pembawa kewibawaan, dan kerangka acuan (Moeliono dkk., 2017). Keempat fungsi tersebut menunjukkan bahwa bahasa baku tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi identitas dan pedoman dalam penggunaan bahasa Indonesia. Dalam penulisan, fungsi bahasa baku dapat dilihat melalui penggunaan kata yang tepat, ejaan yang sesuai, serta penyusunan kalimat yang jelas (Jamilah, 2017).

3. Media Daring dan Artikel

Menurut Romli (2012), media daring merupakan media massa yang menyajikan informasi melalui jaringan internet sehingga dapat diakses dengan mudah dan menjangkau masyarakat luas. Media daring memiliki keunggulan dalam penyampaian informasi karena memungkinkan pembaruan berita secara cepat serta memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memperoleh berbagai informasi.

Sementara itu, Gaol dkk. (2024) menjelaskan bahwa artikel merupakan karya tulis yang membahas suatu topik tertentu dengan tujuan memberikan informasi, mendidik, memengaruhi, atau menghibur pembaca. Artikel umumnya disusun berdasarkan topik pembahasan dan disampaikan melalui bahasa yang mudah dipahami. Dalam

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14661
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

penulisannya, pemilihan kata dan penyusunan kalimat perlu diperhatikan agar informasi dapat disampaikan secara jelas dan teratur.

Salah satu media yang menerbitkan berbagai artikel secara daring adalah Kumparan. Artikel yang diterbitkan dapat membahas beragam topik dan ditujukan kepada pembaca dengan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tepat menjadi salah satu hal penting dalam penyampaian informasi melalui media tersebut.

4. Penggunaan Bahasa Baku dalam Artikel Media Daring

Penggunaan bahasa baku dalam artikel media daring diperlukan untuk menjaga kejelasan dan ketepatan informasi. Penulisan artikel perlu memperhatikan pemilihan kata, penulisan kata, penggunaan huruf kapital, serta tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia (Jamilah, 2017). Ketidaktepatan dalam aspek tersebut dapat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan.

KBBI Daring dapat digunakan sebagai acuan untuk memeriksa kebakuan kata, sedangkan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia menjadi pedoman dalam memahami kaidah bahasa. Selain itu, Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V digunakan untuk memeriksa ketepatan penulisan huruf, kata, dan tanda baca. Penggunaan ketiga acuan tersebut membantu memastikan bahwa penulisan sesuai dengan aturan kebahasaan.

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini menganalisis kesesuaian penggunaan bahasa baku dalam 15 artikel media daring Kumparan. Analisis difokuskan pada lima aspek, yaitu penggunaan kata tidak baku, kesalahan pengetikan, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kesalahan penggunaan tanda baca.

5. Kaidah Penggunaan Bahasa Indonesia Baku

Kaidah penggunaan bahasa Indonesia baku menjadi pedoman dalam menentukan ketepatan bahasa dalam sebuah tulisan. Menurut Devianty (2021), penggunaan kata baku diperlukan agar bahasa Indonesia memiliki struktur yang jelas dan mudah dipahami. Selain itu, Moeliono dkk. (2017) menjelaskan kaidah tata bahasa Indonesia yang menjadi acuan dalam penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Dalam penulisan, ketepatan bahasa tidak hanya berkaitan dengan pemilihan kata, tetapi juga mencakup penggunaan ejaan dan penyusunan kalimat. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V digunakan sebagai pedoman penulisan huruf, kata, dan tanda baca, sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring digunakan untuk memeriksa bentuk baku suatu kata. Subaker dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa ketidaksesuaian berbahasa dapat ditemukan dalam bentuk kalimat rancu, kesalahan pemilihan kata, kontaminasi, dan kesalahan penalaran.

Berdasarkan pedoman tersebut, penelitian ini menganalisis lima aspek ketidaksesuaian bahasa dalam 15 artikel Kumparan, yaitu penggunaan kata tidak baku, kesalahan pengetikan, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kelima aspek tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan memperbaiki bentuk penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, dengan hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan kesesuaian penggunaan bahasa baku dalam artikel media daring Kumparan melalui pengamatan terhadap kata dan kalimat yang digunakan.

Objek penelitian ini adalah penggunaan bahasa baku pada 15 artikel yang diterbitkan oleh media daring Kumparan. Data penelitian berupa kata atau kalimat yang berkaitan dengan kebakuan kata, ketepatan ejaan, pemilihan kata, dan penyusunan kalimat. Artikel tersebut menjadi sumber data yang digunakan untuk mengamati kesesuaian penggunaan bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14661
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2020), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan 15 artikel Kumparan, membaca setiap artikel, kemudian mencatat kata atau kalimat yang berkaitan dengan aspek kebahasaan yang diteliti.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi kata atau kalimat yang ditemukan, memeriksa kebakuan kata menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), serta memeriksa ketepatan ejaan berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Selanjutnya, data dikelompokkan berdasarkan aspek kebahasaan dan dideskripsikan untuk menjelaskan bentuk penggunaan bahasa yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai kesesuaian penggunaan bahasa baku dalam 15 artikel Kumparan.

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek penelitian

Kumparan merupakan salah satu media daring di Indonesia yang menyajikan berbagai informasi dan artikel mengenai pendidikan, ekonomi, kesehatan, teknologi, sosial, dan budaya. Melalui platform digitalnya, Kumparan menyediakan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dari berbagai topik. Perkembangan jurnalisme daring memungkinkan penyebaran informasi melalui berbagai platform digital (Nurwulan & Puspita, 2019).

Sebagai media yang menyampaikan informasi melalui tulisan, penggunaan bahasa dalam artikel perlu diperhatikan. Bahasa sebaiknya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku agar informasi mudah dipahami pembaca. Mony (2020) menjelaskan bahwa bahasa jurnalistik memiliki karakteristik tersendiri dalam penyampaian informasi di media massa, termasuk media online.

Penelitian ini menggunakan 15 artikel dari media daring Kumparan sebagai objek penelitian. Artikel dipilih dari beberapa topik, seperti pendidikan dan ekonomi. Analisis dilakukan dengan mengamati penggunaan kata untuk mengetahui kesesuaiannya dengan kaidah bahasa Indonesia baku, dengan mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Adapun identitas 15 artikel yang menjadi objek penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Identitas Artikel yang Diteliti

No	Judul Artikel	Topik	Penulis	Tanggal Terbit
1	Kenapa Mahasiswa Harus Jadikan Menulis Ilmiah Sebagau Perilaku?	Pendidikan	Syarif Yunus	28-08-2019
2	Optimalisasi Penguasaan Tata Bahasa dalam Penulisan Akademik di Perguruan Tinggi	Pendidikan	Adam Iano	23-05-2024
3	Pentingnya Pemahaman Bahasa Indonesia Akademik dalam Komunikasi Tulisan	Pendidikan	Dea Riyati	08-06-2022
4	Keragaman Bahasa dalam Karya Ilmiah	Pendidikan	Leonita M. Bintang	30-03-2022
5	Teknik Dyadic Essay dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasi	Pendidikan	Syarif Yunus	17-01-2019
6	OJK Gandeng Kemendikdasmen, Masukkan Literasi Keuangan Digital ke Kurikulum	Ekonomi	kumparanBISNIS	24-09-2026
7	Antara ‘di’ dan ‘ke’ : Kajian Kesalahan Umum Kata Depan dan Kata Sambung	Pendidikan	Siti Nur Hodijah	27-04-2026

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14661
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

8	Harga Barang Terus Naik, Benarkah Pajak Penyebabnya?	Ekonomi	Diana Sari	23-10-2026
9	Bahasa Baku Sekarat di Era Digital	Pendidikan	Muhammad Alfarisi	05-05-2025
10	Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik yang Tidak Memenuhi Bahasa Baku	Pendidikan	Rizky Putra Purba	27-06-2022
11	Mengenal Bahasa yang Digunakan dalam Penulisan Karya Ilmiah	Pendidikan	Berita Terkini	22-02-2023
12	Tata Cara Penulisan Judul Karya Ilmiah yang Baku	Pendidikan	Tips dan Trik	07-10-2023
13	Kalimat yang Disusun Sesuai Kaidah Kebahasaan dalam Bahasa Indonesia	Pendidikan	Berita Terkini	16-07-2024
14	Kumpulan Pertanyaan tentang Karya Tulis Ilmiah yang Perlu Diketahui Mahasiswa	Pendidikan	Berita Terkini	24-10-2022
15	Bahasa Gaul Dilestarikan, Bahasa Baku Dilupakan	Pendidikan	Tiara Sabila Rachmani	28-10-2021

Hasil Analisis Penggunaan Bahasa Baku

Bagian ini berisi hasil analisis terhadap penggunaan kata dalam 15 artikel yang diterbitkan oleh media daring Kumparan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Kata-kata yang ditemukan kemudian diperiksa menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) untuk mengetahui bentuk bakunya. Hasil pemeriksaan disajikan dalam bentuk tabel yang memuat kata dalam artikel, bentuk baku, dan keterangan mengenai ketidaksesuaian yang ditemukan.

Tabel 2. Identifikasi Penggunaan Kata Tidak Baku pada Artikel 1

No.	Kata atau Kalimat dalam Artikel	Bentuk Baku yang Tepat	Jenis Ketidaksesuaian	Keterangan
1	Menulis ilmiah **seringkali** dijadikan momok bagi mahasiswa di jenjang **apapun**.	sering kali, apa pun.	Kesalahan penulisan kata	Kata "sering kali" dan "apa pun" harus ditulis terpisah.
2	Maka, tidak bisa tidak, mahasiswa **di manapun** harus	di mana pun	Kesalahan penulisan kata	Kata "di manapun" seharusnya ditulis "di mana pun"
3	Tulisan adalah sebab terbentuknya **peradana** manusia.	peradaban	Kesalahan pengetikan	Kata "peradana" merupakan kesalahan pengetikan. Bentuk yang benar adalah "peradaban".
4	Hanya perilaku **menuli** yang bisa menjadikan seseorang memiliki kebiasaan menulis.	menulis	Kesalahan pengetikan	Kata "menuli" seharusnya ditulis "menulis".
5	**Keterampailan** menulis ilmiah mahasiswa hari	Keterampilan	Kesalahan pengetikan	Kata "keterampailan" seharusnya ditulis "keterampilan".
6	Faktanya, tidak sedikit mahasiswa yang **menagnggap**	menganggap.	Kesalahan pengetikan	Kata "menagnggap" seharusnya ditulis "menganggap".

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14661
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

7	Maka, **Menulis Ilmiah** merupakan perilaku	menulis ilmiah	Kesalahan penggunaan huruf kapital	Kata "menulis ilmiah" tidak perlu diawali huruf kapital.
8	Oleh karena itu, **Menulis Ilmiah** harus dijadikan perilaku.	menulis ilmiah	Kesalahan penggunaan huruf kapital	Penulisan "menulis ilmiah" di tengah kalimat seharusnya menggunakan huruf kecil.
9	Bila **perilaku-nya** ada maka akan menjadi terbiasa atau kebiasaan.	perilakunya.	Kesalahan penulisan imbuhan dan tanda baca	Akhiran "-nya" harus digabung dengan kata "perilaku". Koma digunakan untuk memperjelas kalimat.
10	Apalagi informasi dan berita hoaks yang **massif** seperti sekarang.	masif	Kesalahan penulisan kata	Bentuk baku menurut KBBI adalah "masif", bukan "massif".

Tabel 3. Identifikasi Penggunaan Kata Tidak Baku pada Artikel 2

No.	Kata atau Kalimat dalam Artikel	Bentuk Baku yang Tepat	Jenis Ketidaksesuaian	Keterangan
1	Membaca **Aktf**	Membaca Aktif	Kesalahan pengetikan	Kata "Aktf" kurang huruf "i", sehingga seharusnya ditulis "Aktif".
2	Dapat **mempengaruh**i kualitas tata bahasa.	memengaruhi	Kesalahan penulisan kata	Bentuk baku yang tepat adalah "memengaruhi".

Tabel 4. Identifikasi Penggunaan Kata Tidak Baku pada Artikel 3

No.	Kata atau Kalimat dalam Artikel	Bentuk Baku yang Tepat	Jenis Ketidaksesuaian	Keterangan
1	Penggunaan satuan bahasa baik dalam kata, frasa, **dadan** klausa	dan	Kesalahan pengetikan dan tanda baca	Kata "dadan" seharusnya ditulis "dan". Penambahan koma membuat kalimat lebih jelas.

Tabel 5. Identifikasi Penggunaan Kata Tidak Baku pada Artikel 4

No	Kata/ kalimat dalam Artikel	Bentuk baku yang tepat	Jenis ketidaksesuaian	Keterangan
1	Ragam bahasa Indonesia dibagi menjadi **2**.	dua	Kesalahan penulisan kata	Bilangan yang dapat dinyatakan dengan satu kata, seperti dua, sebaiknya ditulis menggunakan huruf dalam konteks kalimat tersebut.
2	di lembagakan	Dilembagakan	Penggunaaan kata awalan	Awalan di- dan akhiran -kan ditulis serangkai.

Tabel 6. Identifikasi Penggunaan Kata Tidak Baku pada Artikel 5

No	Kata/kalimat dalam Artikel	Bentuk bahasa baku yang tepat	Jenis Ketidaksesuaian	Keterangan
1	Mahasi	Mahasiswa	Kesalahan ketik (typo)	Seharusnya ditulis lengkap Mahasiswa.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14661
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2	berfikir	Berpikir	Kata tidak baku	Benntuk baku sesuai KBBI adalah berpikir (menggunakan huruf "p", bukan "f").
3	Tasa	Atas	Kesalahan ketik (typo)	Penulisan kata tasa salah ketik dari kata atas.
4	Berdasarkan fakat yang ada di lapangan...	Fakta	Kesalahan ketik (typo)	Kata fakat pada kalimat tersebut merupakan salah ketik dari kata fakta.
5	Di tolak.	Ditolak	Kesalahan Penulisan Awalan / Kata Depan	Kata "di tolak" dipisah, padahal awalan pasif di- harus dirangkaikan dengan kata dasarnya.

Tabel 7. Identifikasi Penggunaan Kata Tidak Baku pada Artikel 6

No	Kata/kalimat dalam Artikel	Bentuk bahasa baku yang tepat	Jenis ketidaksesuaian	Keterangan
1	Kebijaka	Kebijakan	Kesalahan ketik (typo)	Kata "Kebijaka" kurang huruf n di akhir kata sehingga tidak sesuai dengan bentuk bakunya.

Tabel 8. Identifikasi Penggunaan Kata Tidak Baku pada Artikel 7

No.	Kata atau Kalimat dalam Artikel	Bentuk Baku yang Tepat	Jenis Ketidaksesuaian	Keterangan
1	Hasil kajian ini **menunjukan** kesalahan	menunjukkan	Kesalahan ejaan	Kata "menunjukan" seharusnya ditulis "menunjukkan".
2	Kurangnya pemahaman terhadap kaidah ejaan serta **peengaruh**	pengaruh	Kesalahan pengetikan	Kata "peengaruh" memiliki huruf yang berlebihan. Penulisan yang benar adalah "pengaruh".
3	Perlu peningkatan kesadaran berbahasa melalui pembelajaran yang **sitematis**.	sistematis	Kesalahan pengetikan	Kata "sitematis" seharusnya ditulis "sistematis".
4	Kata depan seperti di dan ke berfungsi untuk **menunjukan** tempat	menunjukkan	Kesalahan ejaan	Kata "menunjukan" seharusnya ditulis "menunjukkan".
5	Melakukan pemeriksaan ulang **terhadapa** tulisannya.	terhadap	Kesalahan pengetikan	Kata "terhadapa" seharusnya ditulis "terhadap".
6	**Penilis** ataupun mahasiswa perlu mempelajari.	Penulis	Kesalahan pengetikan	Kata "Penilis" seharusnya ditulis "Penulis".
7	Perubahan kebiasaan berbahasa **dalah** kehidupan sehari-hari.	dalam	Kesalahan pengetikan	Kata "dalah" seharusnya ditulis "dalam".
8	Latihan menulis secara rutin **agara** penulis terbiasa	agar	Kesalahan pengetikan	Kata "agara" seharusnya ditulis "agar".

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14661
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

9	Penulis disarankan **unruk** lebih memperhatikan kaidah	untuk	Kesalahan pengetikan	Kata “unruk” seharusnya ditulis “untuk”.
10	Banyak penulis tidak memperhatikan **tata Bahasa** Indonesia.	tata bahasa	Kesalahan penggunaan huruf kapital	Kata “bahasa” dalam frasa “tata bahasa” tidak perlu diawali huruf kapital jika berada di tengah kalimat.
11	Minimnya **Latihan** menulis dengan menggunakan bahasa baku.	latihan	Kesalahan penggunaan huruf kapital	Kata “latihan” yang berada di tengah kalimat seharusnya diawali huruf kecil.
12	Akibatnya, pembaca harus menafsirkan maksud **penulisa**.	penulis	Kesalahan pengetikan	Kata “penulisa” seharusnya ditulis “penulis”.

Tabel 9. Identifikasi Penggunaan Kata Tidak Baku pada Artikel 8

No.	Kata atau Kalimat dalam Artikel	Bentuk Baku yang Tepat	Jenis Ketidaksesuaian	Keterangan
1	Lalu, **Di Mana** Posisi Pajak?	di Mana	Kesalahan penggunaan huruf kapital	Kata depan di tidak perlu diawali huruf kapital karena bukan kata pertama dalam judul.

Tabel 10. Identifikasi Penggunaan Kata Tidak Baku pada Artikel 9

No.	Kata atau Kalimat dalam Artikel	Bentuk Baku yang Tepat	Jenis Ketidaksesuaian	Keterangan
1	seringkali	sering kali	Kesalahan penulisan kata	Kata sering kali harus ditulis terpisah, bukan digabung.

Tabel 11. Identifikasi Penggunaan Kata Tidak Baku pada Artikel 10

No	Kata\kalimat dalam Artikel	Bentuk baku yang tepat	Jenis ketidaksesuaian	Keterangan
1	Bahasa asing tampak dari **ketidak konsistenan** pengguna bahasa	Ketidakkonsisten	Penulisan kata berimbuhan	Kata "ketidak konsistenan" seharusnya ditulis digabung menjadi "ketidakkonsistenan".
2	perlu adanya perbaikan, **seperti hal nya** pada papan reklame, baliho dan spanduk.	Halnya	Penulisan kata berimbuhan	Kata “hal nya” seharusnya ditulis digabung menjadi “halnya”

Tabel 12. Identifikasi Penggunaan Kata Tidak Baku pada Artikel 11

No	Kata atau Kalimat dalam Artikel	Bentuk Baku yang Tepat	Jenis Ketidaksesuaian	Keterangan
1	tidak dipahami orang lain **diluar** komunitas.	Di luar	Penulisan kata depan	Kata depan “di luar” ditulis terpisah bukan “diluar”

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14661
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2	Namun secara umum, bahasa dibagi **2**, yaitu ragam lisan dan tulisan.	Dibagi dua, yaitu	Penulisan angka	Bilangan yang dinyatakan dengan satu kata ditulis dengan huruf, bukan angka
3	Ragam lisan tidak selalu menyatakan **subyek**, predikat dan **obyek**	Subjek, objek	Ejaan kata baku	Bentuk baku adalah subjek dan objek, bukan subyek dan obyek

Tabel 13. Identifikasi Penggunaan Kata Tidak Baku pada Artikel 12

No	Kata atau Kalimat dalam Artikel	Bentuk Baku yang Tepat	Jenis Ketidaksesuaian	Keterangan
1	memaparkan suatu pmbahasan secara ilmiah	Pembahasan	Kesalahan pengetikan	Huruf tertukar “pmbahasan” seharusnya “pembahasan”
2	Drs. I Gusti Agung Oka Yadnya, M.Pd, (2021:27)	M.Pd.,	Penulisan singkatan gelar	Tanda titik setelah gelar tidak boleh dihilangkan

Tabel 14. Identifikasi Penggunaan Kata Tidak Baku pada Artikel 13

No	Kata atau Kalimat dalam Artikel	Bentuk Baku yang Tepat	Jenis Ketidaksesuaian	Keterangan
1	Dalam **aktifitas** sehari-hari, kita sering menggunakan kalimat tidak baku.	aktivitas	Kata Tidak Baku	Kata 'aktifitas' tidak baku menurut KBBI; bentuk baku yang benar menggunakan huruf 'v' (aktivitas).
2	Penulisan makalah ini bertujuan untuk **menganalisa** penggunaan bahasa.	menganalisis	Kata Tidak Baku / Serapan	Akhiran '-isa' pada kata analisa tidak baku. Bentuk baku serapan dari analysis adalah menganalisis.

Tabel 15. Identifikasi Penggunaan Kata Tidak Baku pada Artikel 14

No	Kata atau Kalimat dalam Artikel	Bentuk Baku yang Tepat	Jenis Ketidaksesuaian	Keterangan
1	sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).	Ejaan yang Disempurnakan (EYD)	Huruf Kapital pada Kata ‘Yang’	Kata 'yang' merupakan kata tugas/hubung, sehingga tidak diawali huruf kapital dalam nama pedoman.

Tabel 16. Identifikasi Penggunaan Kata Tidak Baku pada Artikel 15

No	Kata atau Kalimat dalam Artikel	Bentuk Baku yang Tepat	Jenis Ketidaksesuaian	Keterangan
1	Masyarakat **jaman** sekarang lebih menyukai istilah populer.	zaman	Kata Tidak Baku	Kata 'jaman' tidak baku. Bentuk baku yang terdaftar di KBBI adalah 'zaman'.

Rekapitulasi Hasil Analisis

Setelah seluruh 15 artikel yang diterbitkan oleh media daring Kumparan dianalisis, hasil analisis kemudian direkapitulasi untuk mengetahui jumlah ketidaksesuaian penggunaan bahasa baku pada setiap artikel. Rekapitulasi dilakukan berdasarkan jumlah temuan yang telah diidentifikasi dan disajikan dalam tabel pada subbab 4.2.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14661
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai persebaran temuan pada setiap artikel serta mengetahui artikel yang memiliki jumlah ketidaksesuaian terbanyak dan paling sedikit.

Hasil rekapitulasi analisis penggunaan bahasa baku terhadap 15 artikel tersebut disajikan dalam tabel berikut.

No	Judul Artikel	Jumlah Temuan
1	Kenapa Mahasiswa Harus Jadikan Menulis Ilmiah Sebagau Perilaku?	10
2	Optimalisasi Penguasaan Tata Bahasa dalam Penulisan Akademik di Perguruan Tinggi	2
3	Pentingnya Pemahaman Bahasa Indonesia Akademik dalam Komunikasi Tulisan	1
4	Keragaman Bahasa dalam Karya Ilmiah	2
5	Teknik Dyadic Essay dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasi	5
6	OJK Gandeng Kemendikdasmen, Masukkan Literasi Keuangan Digital ke Kurikulum	1
7	Antara ‘di’ dan ‘ke’ : Kajian Kesalahan Umum Kata Depan dan Kata Sambung	12
8	Harga Barang Terus Naik, Benarkah Pajak Penyebabnya?	1
9	Bahasa Baku Sekarat di Era Digital	1
10	Penggunaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik yang Tidak Memenuhi Bahasa Baku	2
11	Mengenal Bahasa yang Digunakan dalam Penulisan Karya Ilmiah	3
12	Tata Cara Penulisan Judul Karya Ilmiah yang Baku	2
13	Kalimat yang Disusun Sesuai Kaidah Kebahasaan dalam Bahasa Indonesia	2
14	Kumpulan Pertanyaan tentang Karya Tulis Ilmiah yang Perlu Diketahui Mahasiswa	1
15	Bahasa Gaul Dilestarikan, Bahasa Baku Dilupakan	1
Total	**15 Artikel**	**46**

Berdasarkan tabel tersebut, ditemukan sebanyak 46 temuan ketidaksesuaian penggunaan bahasa baku dalam 15 artikel yang dianalisis. Artikel 7 memiliki jumlah temuan terbanyak, yaitu 12 temuan, diikuti Artikel 1 sebanyak 10 temuan. Sementara itu, Artikel 3, Artikel 6, Artikel 8, Artikel 9, Artikel 14, dan Artikel 15 masing-masing memiliki satu temuan. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah ketidaksesuaian penggunaan bahasa baku berbeda-beda pada setiap artikel.

Gambaran Umum Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis terhadap 15 artikel yang diterbitkan oleh media daring Kumparan, ditemukan sebanyak 46 ketidaksesuaian penggunaan bahasa baku. Temuan tersebut terdiri atas lima kategori, yaitu penggunaan kata tidak baku, kesalahan pengetikan, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan huruf kapital, dan kesalahan penggunaan tanda baca.

Jumlah temuan pada setiap artikel berbeda-beda. Artikel 7 memiliki temuan terbanyak, yaitu 12 temuan, sedangkan Artikel 3, 6, 8, 9, 14, dan 15 masing-masing memiliki satu temuan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa ketidaksesuaian penggunaan bahasa tidak ditemukan dalam jumlah yang sama pada seluruh artikel.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14661
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan bahasa baku masih perlu diperhatikan dalam penulisan artikel media daring. Hal ini sejalan dengan Moeliono dkk. (2017) yang menjelaskan bahwa tata bahasa baku menjadi acuan dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan.

Bentuk Ketidaksesuaian Penggunaan Bahasa Baku

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk ketidaksesuaian penggunaan bahasa baku dalam artikel Kumparan. Pertama, kata tidak baku, seperti mempengaruhi yang seharusnya memengaruhi, berfikir menjadi berpikir, dan aktifitas menjadi aktivitas. Bentuk tersebut perlu diperbaiki karena tidak sesuai dengan bentuk baku dalam bahasa Indonesia.

Kedua, kesalahan pengetikan, seperti Aktf menjadi Aktif, peengaruh menjadi pengaruh, dan sitematis menjadi sistematis. Kesalahan ini umumnya terjadi karena adanya huruf yang kurang, berlebih, atau tertukar.

Ketiga, kesalahan penulisan kata, seperti diluar yang seharusnya di luar, di lembagakan menjadi dilembagakan, dan ketidak konsistenan menjadi ketidakkonsistenan. Kesalahan ini berkaitan dengan aturan penulisan imbuhan dan kata depan sebagaimana diatur dalam EYD Edisi V.

Keempat, kesalahan penggunaan huruf kapital, seperti penulisan judul Lalu, Di Mana Posisi Pajak? yang seharusnya Lalu, di Mana Posisi Pajak?. Kata depan di tidak menggunakan huruf kapital apabila berada di tengah judul.

Kelima, kesalahan penggunaan tanda baca, yaitu pemakaian atau penempatan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan. Ketepatan tanda baca diperlukan untuk memperjelas hubungan antarkata dan bagian kalimat sehingga informasi lebih mudah dipahami.

Secara keseluruhan, kelima kategori tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahasa baku tidak hanya berkaitan dengan pemilihan kata, tetapi juga mencakup ketelitian pengetikan dan penerapan aturan penulisan.

Faktor yang Memungkinkan Terjadinya Ketidaksesuaian Penggunaan Bahasa Baku

Berdasarkan bentuk ketidaksesuaian yang ditemukan, terdapat beberapa faktor yang memungkinkan terjadinya kesalahan, salah satunya kurangnya ketelitian dalam proses penulisan. Hal ini terlihat dari kesalahan pengetikan berupa huruf yang kurang, berlebih, atau tertukar. Kesalahan tersebut dapat terjadi apabila tulisan tidak diperiksa kembali sebelum dipublikasikan.

Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia juga dapat memengaruhi ketepatan penulisan. Furqan dkk. (2025) dalam penelitiannya mengenai penggunaan kata tidak baku pada skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan menemukan bahwa kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa baku dan pengaruh bahasa sehari-hari berkaitan dengan penggunaan kata tidak baku.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas ketidaksesuaian penggunaan bahasa baku dalam tulisan. Namun, faktor-faktor tersebut hanya dapat dipandang sebagai kemungkinan karena penelitian ini menggunakan analisis dokumen tanpa melakukan wawancara dengan penulis maupun pihak penyunting Kumparan. Oleh sebab itu, penyebab langsung setiap kesalahan tidak dapat dipastikan.

Pentingnya Penggunaan Bahasa Baku dalam Artikel Media Daring

Penggunaan bahasa baku penting dalam penulisan artikel media daring karena informasi ditujukan kepada masyarakat dengan latar belakang yang beragam. Bahasa yang sesuai dengan kaidah dapat membantu menyampaikan informasi secara jelas, teratur, dan mudah dipahami.

Moeliono dkk. (2017) menjelaskan bahwa tata bahasa baku menjadi pedoman dalam penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam komunikasi resmi. Sejalan dengan itu, Talitha dkk. (2022) menemukan bahwa berita daring masih memiliki kesalahan penulisan kata, penggunaan huruf, dan tanda baca. Dalam penelitian ini, KBBI Daring digunakan untuk memeriksa kebakuan kata, sedangkan EYD Edisi V menjadi acuan untuk memeriksa penulisan kata, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14661
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil penelitian, masih ditemukan 46 ketidaksesuaian penggunaan bahasa baku dalam 15 artikel yang dianalisis. Oleh karena itu, ketelitian dalam penulisan dan pemeriksaan kembali sebelum artikel dipublikasikan perlu diperhatikan agar kesalahan dapat dikurangi dan penggunaan bahasa Indonesia tetap sesuai dengan kaidah yang berlaku.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 15 artikel media daring Kumparan, ditemukan sebanyak 46 ketidaksesuaian penggunaan bahasa Indonesia baku yang terdiri atas lima kategori, yaitu kata tidak baku, kesalahan pengetikan, kesalahan penulisan kata, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca. Artikel 7 memiliki jumlah temuan terbanyak, yaitu 12 temuan, sedangkan beberapa artikel lainnya hanya memiliki satu temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia baku dalam artikel media daring masih perlu diperhatikan, terutama dalam pemilihan kata dan penerapan kaidah penulisan. Oleh karena itu, ketelitian penulis serta proses penyuntingan sebelum artikel dipublikasikan diperlukan untuk mengurangi kesalahan berbahasa. Penggunaan KBBI dan EYD Edisi V juga penting sebagai pedoman dalam menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, penggunaan bahasa baku perlu diterapkan secara konsisten dalam penulisan artikel media daring agar informasi yang disampaikan lebih jelas, mudah dipahami, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Reference

1. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD) edisi V*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
2. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (t.t.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring*.
3. Dardjowidjojo, S., Purwo, B. K., Kridalaksana, H., Lalamentik, W. H. C. M., Moeliono, A. M., Ramlan, M., Samsuri, Sudaryanto, Silitonga, M., Tampubolon, D. P., & Tarigan, H. G. (1988). Tata bahasa baku bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Devianty, R. (2021). Penggunaan kata baku dan tidak baku dalam bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia), 1*(2), 121–132.
5. Furqan, I., Siallagan, L., Pahlevi, S., Hasibuan, A. S., Husni, M. R., & Aritonang, T. S. (2025). Analisis kesalahan penggunaan kata tidak baku dalam skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan. Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 2(1), 17–22. https://doi.org/10.31004/nphz0v08
6. Gaol, R. S. L., Sidebang, D. D., & Taufiq, T. A. (2024). Penulisan teks artikel ilmiah. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa, 2*(3), 107–114. https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.844
7. Jamilah. (2017). Penggunaan bahasa baku dalam karya ilmiah mahasiswa. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 6*(2), 41–51.
8. Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S. T. W., & Sugiyono. (2017). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi keempat). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
9. Mony, H. (2020). Bahasa jurnalistik: Aplikasinya dalam penulisan karya jurnalistik di media cetak, televisi, dan media online. Deepublish.
10. Nurwulan, T., & Puspita, R. (2019). Bukan hanya situs berita: Ikhtisar dan tren jurnalisme online Indonesia. Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(2), 115–135. https://doi.org/10.21009/Communicology.012.02
11. Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik online: Panduan praktis mengelola media online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
12. Saefuddin, S., & Yulianto, A. (2025). Bahasa Indonesia dalam penulisan: Perspektif ragam bahasa. *Prosiding Konferensi Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, 6–13.
13. Subaker, I. W., Dewi, N. P. A. K. S., & Suparta, I. M. (2021). Salah kaprah dalam pemakaian bahasa Indonesia. *Wacana: Majalah Ilmiah tentang Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya, 21*(1), 7–19. https://doi.org/10.46444/wacanasaraswati.v20i2.223
14. Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
15. Talitha, S., Suhendra, & Ferdianto, W. (2022). Analisis kesalahan berbahasa pada teks berita daring dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia SMP. Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 82–90.
16. Yanti, A., Ardhian, M. I., Sitorus, E., & Lubis, F. (2022). Analisis penggunaan kata baku dan tidak baku di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6*(2).

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v5i1.14661
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)